

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kinerja perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yaitu perawat yang mempunyai kinerja tinggi (Oktaviani et al., 2019). Penelitian Supriadi (2017) menunjukkan bahwa motivasi, insentif dan lingkungan kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja perawat yang tinggi dapat menghasilkan asuhan keperawatan yang baik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja perawat dalam membuat asuhan keperawatan yang sesuai dengan kaidah. Penelitian Buheli (2017) menunjukkan hasil bahwa motivasi, pendapatan/gaji, beban kerja dan supervisi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perawat. Penelitian Kurnia (2012) menunjukkan bahwa beban kerja fisik yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja yang dialami perawat dirumah sakit dipengaruhi oleh factor beban kerja yang ditanggung perawat.

Kinerja perawat di Indonesia masih cukup rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimun dalam Fera (2018) di rumah sakit Bhayangkara pekanbaru menunjukkan bahwa kinerja perawat rendah sebesar 53,4%. Penelitian Hidayat Rahmat dalam Fera (2018) menunjukkan hasil 50% perawat memiliki kinerja yang rendah di rumah sakit Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perawat perlu di perhatikan lagi agar pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan dapat di lakukan dengan baik.

Kelelahan Kerja menjadi salah satu permasalahan yang dapat dialami oleh pekerja. Kennedy dalam Eliska (2020) menyatakan kelelahan kerja merupakan kelainan yang termasuk sering dijumpai oleh masyarakat, sebanyak 25% dari seluruh pekerja wanita dan pekerja pria 20% mengalami kelelahan kerja. Penelitian yang dilakukan L, Fatona dalam Indah (2016) menyatakan bahwa 55% perawat merasakan kelelahan kerja karena jam kerja yang lebih panjang pada sif malam

dan sebanyak 33% merasakan kelelahan karena beban kerja yang cukup banyak pada shift pagi. Kelelahan kerja dapat dialami oleh seseorang yang bekerja termasuk perawat yang bekerja dirumah sakit.

Kelelahan kerja disebabkan oleh banyak faktor dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Tarwaka dalam Eliska (2020) menyebutkan faktor karakteristik individu dapat menimbulkan kelelahan kerja seperti tingkat pendidikan, usia, lama kerja, jenis kelamin dan sebagainya. Petugas kesehatan akan sulit untuk tetap sehat secara mental dalam keadaan saat ini dimana pasien covid berkemungkinan pesat dan sangat berdampak menimbulkan depresi, kecemasan dan kelelahan (Rosyanti & Hadi, 2020). Dalam melakukan tugasnya, perawat yang bertugas di ruangan covid-19 sangat mungkin mengalami kelelahan kerja dikarenakan factor tertentu, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perawat.

Kelelahan kerja dapat dialami oleh pekerja industry dan juga pekerja bidang pelayanan kesehatan termasuk perawat. Hasil penelitian Perwitasari (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya mengalami kelelahan kerja sedang. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Widayanti dalam Maharja (2015) menunjukkan bahwa perawat di Ruang Mawar Kuning IRNA RSUD Kabupaten Sidoarjo sebagian besar mengalami kelelahan. Kelelahan kerja dapat dengan mudah dialami oleh perawat, akibatnya dapat menyebabkan kualitas kerja yang menurun serta kualitas kerja yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 perawat pasien covid RS Ananda, terdapat 60% perawat mengalami kelelahan dan kewalahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid, dan terdapat 20% perawat mengatakan bahwa terdapat beberapa pasien yang mengeluh karena perawat tidak cepat datang saat di bell. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa kelelahan dan kewalahan perawat dipengaruhi oleh kinerja perawat untuk pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Manzano García & Ayala Calvo (2021) menunjukkan bahwa, seiring dengan kelebihan beban kerja, dukungan sosial, dan sumber daya manusia di tempat kerja, persepsi ancaman variabel situasional Covid-19 membantu menjelaskan tingkat kelelahan yang diderita perawat. kerja terhadap kelelahan. Hasil penelitian menegaskan bahwa persepsi ancaman yang ditimbulkan

oleh Covid-19, ditambah dengan faktor psikososial dari permintaan dan sumber daya dalam konteks kerja, membantu memperjelas kelelahan pada staf perawat.

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian terkait kelelahan kerja didapatkan hasil sebagai berikut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheryl Esther Majore, Flora P. Kalalo & Hendro Bidjuni (2015) menunjukkan ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kinerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh kelelahan kerja.

Kinerja perawat dapat terganggu oleh factor internal dan eksternal. Buheli (2017) membuktikan factor internal berupa motivasi, serta factor eksternal berupa beban kerja, pendapatan dan supervisi dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja perawat. Penelitian Kurnia (2012) menunjukkan bahwa beban kerja fisik yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja yang dialami perawat dirumah sakit dipengaruhi oleh factor beban kerja yang ditanggung perawat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 perawat di rumah sakit Ananda Bekasi didapatkan bahwa 99% perawat mengalami kelelahan dua kali lipat saat pandemi covid-19, 66% perawat mengatakan selama pandemi mereka harus meningkatkan penggunaan APD yang cukup menguras tenaga dan membuat aktivitas saat bekerja menjadi lebih sulit.

Pertanyaan Penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran karakteristik perawat diantaranya yaitu seperti usia, lama kerja dan jenis kelamin dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi?
- b. Bagaimana gambaran kelelahan kerja perawat di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi?
- c. Bagaimana gambaran kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi?

- d. Bagaimana hubungan usia perawat dengan Kinerja perawat dalam melakukan Asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi?
- e. Bagaimana hubungan jenis kelamin dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatn pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi?
- f. Bagaimana hubungan Lama Kerja perawat dengan Kinerja Perawat dalam melakukan Asuhan keperawatn pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi?
- g. Bagaimana hubungan kelelahan kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Bekasi?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kelelahan kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat berupa usia, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan di Ruang Isolasi RS Ananda Bekas
- b. Mengetahui gambaran kelelahan kerja perawat di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi
- c. Mengetahui gambaran kinerja perawat di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi
- d. Mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi
- e. Mengetahui hubungan karakteristik perawat yang terdiri dari usia, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan dengan kinerja perawat dalam

melakukan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi rumah sakit Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dan bagi manajemen rumah sakit agar dapat lebih mengelola antara beban kerja perawat dengan jumlah perawat yang ada agar distribusi tugas merata dengan jumlah perawat sehingga tidak menimbulkan kelelahan yang berlebih. Manfaat penelitian juga dapat menjadi evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan manajemen rumah sakit.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya
Manfaat yang didapatkan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai salah satu referensi dan sumber pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian untuk memperoleh pengalaman yang dapat diaplikasikan di masa mendatang.

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perawat di Ruang Isolasi RS Ananda Bekasi dengan judul penelitian “Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Rumah Sakit Ananda Bekasi”

I.6 Luaran

Luaran penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran penelitian berupa laporan dalam bentuk makalah ilmiah serta melaksanakan publikasi ilmiah pada jurnal ber-ISSN yang ditulis oleh peneliti dan pembimbing sesuai dengan akhir pelaksanaan penelitian.